

**IMPLEMENTASI SEPAKSILA BERPASANGAN TERHADAP  
PENINGKATAN SKILL SISWA KELAS V<sub>A</sub> SDN 30  
MATTIROWALIE PADA PERMAINAN  
SEPAK TAKRAW**

Oskar Tombeu  
1885201011

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sepaksila berpasangan terhadap peningkatan *skill* siswa kelas V<sub>A</sub> SDN 30 Mattirowalie pada permainan sepak takraw. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas V<sub>A</sub> SDN 30 Mattirowalie, dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan pada tahun ajaran 2022/2023. Pertemuan dalam penelitian ini dirancang dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Pengumpulan data sepaksila dilakukan dengan lembar proses penilaian sepaksila pada siklus I dan II. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif data sepaksila menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 13 siswa dengan persentase 59% dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 20 orang dengan persentase 91%. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skill yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa ada peningkatan skill terhadap sepaksila berpasangan siswa kelas V<sub>A</sub> SDN 30 Mattirowalie pada permainan sepak takraw.

Kata kunci : Sepaksila, Berpasangan, Sepak Takraw

## PENDAHULUAN

Permainan sepak takraw merupakan perpaduan atau penggabungan tiga buah permainan yaitu permainan sepakbola, bolavoli, dan bulutangkis. Sepak takraw adalah permainan yang dilakukan di lapangan yang berukuran 13,40 x 6,10 m yang dibagi oleh dua garis dan net (jaring) setinggi 1,55 dengan lembar 72 cm dan lubang jaring sekitar 4-5 cm.

Kemampuan dasar bermain sepak takraw yang baik seperti kemampuan menyepak adalah hal yang diutamakan dalam pembelajaran sepak takraw. Sepakan dalam permainan sepak takraw merupakan gerak dominan, karena dalam permainan sepak takraw lebih banyak menggunakan sepak sila.

Permainan sepak takraw memiliki banyak sekali teknik-teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain, ada teknik dasar sepak sila, sepak cungkil, memaha, heading, tekong (*service*), *smash*, dan block. Dari rangkaian teknik dasar tersebut ada beberapa teknik yang harus diketahui, yaitu teknik bertahan dan teknik menyerang. Teknik bertahan meliputi sepak sila ya

ng baik dan block. Sedangkan teknik menyerang adalah *smash* dan tekong (*service*).

Seorang pemain sepak takraw yang kurang dalam ketrampilan teknik dasar sepak sila sangat berpengaruh terhadap kegagalan meredam serangan atau pun untuk membangun serangan (*smash*), karena sepak sila dalam permainan sepak takraw memiliki tiga kegunaan yaitu: untuk mengontrol, passing, serta untuk membangun serangan (*Smash*).

## RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang akan dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi sepaksila berpasangan terhadap peningkatan *skill* siswa kelas V<sub>A</sub> SDN 30 Mattirowalie pada permainan sepak takraw?

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui implementasi sepaksila berpasangan terhadap peningkatan *skill*

siswa kelas V<sub>A</sub> SDN 30 Mattirowalie pada permainan sepak takraw.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang diharapkan ketika sebuah penelitian sudah selesai. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai implementasi teknik sepaksila dalam upaya meningkatkan *skill* siswa dalam permainan sepak takraw.
2. Memperkaya wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang implementasi teknik sepaksila.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Muhammadiyah Palopo dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

### **1.5 metode penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan data pengamatan secara langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Dari data tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus-siklus tahapan. Deskriptif yang dimaksud adalah untuk memberikan gambaran tentang kurangnya skill siswa pada permainan sepak takraw.

Menurut Ali (2015), penelitian yang dilakukan terutama untuk mencari sesuatu dasar pengetahuan praktis dalam rangka memperbaiki keadaan atau situasi yang dilakukan secara terbatas hal ini biasanya dilakukan terhadap situasi atau keadaan yang sedang berlangsung. Kriteria pelaksanaan tindakan adalah :

1. Peneliti adalah pengguna dari hasil penelitian itu sendiri
2. Penelitian berlangsung pada situasi dimana pemecahan masalah perlu

dilakukan dan hasilnya diperlukan untuk mengubah tindakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti dan kolaborator melakukan pengambilan data awal penelitian. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada peningkatan skill terhadap sepaksila berpasangan siswa kelas V<sub>A</sub> SDN 30 Mattirowalie pada permainan sepak takraw. Adapun deskripsi data yang diambil adalah peningkatan skill terhadap sepaksila berpasangan siswa kelas V<sub>A</sub> SDN 30 Mattirowalie pada permainan sepak takraw.

### **Siklus I**

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus I diatas, tampak bahwa dari 22 subjek penelitian, terdapat kategori sangat baik pada nilai (93-100) sebanyak 0 siswa (0%), kategori baik pada nilai (84-92) sebanyak 0 siswa (0%), kategori cukup pada nilai (75-83) sebanyak

13 siswa (59%), kategori kurang pada nilai (<75) sebanyak 9 siswa (41%).

Berdasarkan tabel , tampak bahwa dari 22 subjek penelitian terdapat 13 siswa dengan persentase 59% sudah dalam kategori tuntas dan 9 siswa dengan persentase 41% dalam kategori tidak tuntas pada siklus I.

### **Siklus II**

Dari tabel diperoleh peningkatan skill terhadap sepaksila berpasangan dengan rincian yaitu dari 22 jumlah siswa (100%). Yang memiliki kategori sangat baik 0 siswa (0%), kategori baik 11 (50%), kategori cukup 9 (41%), kategori kurang 2 siswa (9%). Jadi. Pada siklus II siswa peningkatan secara drastis menjadi kategori baik, berarti siswa mengalami peningkatan skill mencapai 75% kategori lulus dari semua hasil siswa yang ingin dicapai.

Berdasarkan tabel, tampak bahwa dari 22 subjek penelitian terdapat 20 siswa dengan persentase 91% sudah dalam

kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 9% dalam kategori tidak tuntas pada siklus II.

## **PEMBAHASAN**

Sebelum penelitian, 5 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 23% dan 17 siswa dengan persentase 77% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Pada siklus I, 13 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 59%, dan 9 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, dengan persentase 41%. Pada siklus II, 20 siswa dengan persentase 91% termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 2 siswa dengan persentase 9% termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Siklus I berlangsung dua kali pertemuan, dengan tes kelulusan hasil belajar berlangsung pada pertemuan kedua. Selanjutnya setiap pertemuan telah menyusun pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan RPP, sehingga dalam mengajar ada target beberapa materi yang

diajarkan dalam pertemuan tersebut. peningkatan skill terhadap sepaksila berpasangan siswa kelas V<sub>A</sub> SDN 30 Mattirowalie mencapai nilai rata-rata 73 atau dalam kategori kurang pada siklus I. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 59% dari total frekuensi 13 siswa. Namun masih terdapat siswa yang kurang memenuhi standar KKM sekolah yaitu sebesar 41% (belum tuntas) dari total frekuensi 9 siswa.

Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada mata pelajaran penjasorkes selanjutnya dengan materi sepaksila berpasangan mengungkapkan bahwa pada kegiatan awal masih terdapat siswa yang kurang serius melakukan pemanasan, kemudian saat memasuki pembelajaran inti, masih kurangnya partisipasi dan perhatian siswa dalam pembelajaran dimana siswa masih mengalami kesulitan dalam bermain game, dan siswa.

Pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk menguji ketuntasan peningkatan skill. Selain itu, setiap pertemuan telah mengatur pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan RPP, sehingga dalam pengajaran ada target bahwa dalam pertemuan tersebut ada beberapa materi yang akan diajarkan. Pada siklus II peningkatan skill terhadap sepaksila berpasangan siswa kelas V<sub>A</sub> SDN 30 Mattirowalie sudah sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terlihat dari pencapaian indikator keberhasilan baik secara individual maupun klasikal yang telah ditentukan. Perhatian, keaktifan, dan memotivasi siswa semakin meningkat. Dari penelitian siklus I dan II, tercatat perubahan-perubahan dan segi psikomotor siswa selama mengikuti mata pelajaran Penjaskes dengan materi sepaksila, peneliti mencatat perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Hasil peningkatan siklus II, terhadap sepaksila berpasangan siswa kelas V<sub>A</sub> SDN 30 Mattirowalie mencapai nilai rata-rata 84 atau dalam kategori baik. Bila ditinjau dari persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II, mencapai 91% dari jumlah frekuensi 20 siswa

Siswa terlihat baik pada kegiatan akhir dimana mereka mendengarkan penjelasan guru tentang materi karena mereka sudah berlomba-lomba mengangkat tangan ketika guru bertanya kepada siswa siapa yang bisa mendemonstrasikan secara singkat materi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah itu siswa tampak antusias mendengarkan pesan dan motivasi guru, serta diberikan reward kepada siswa yang berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penerapan sepaksila berpasangan dapat meningkatkan *skill* siswa kelas V<sub>A</sub> SDN 30 Mattirowalie pada permainan sepak takraw.

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan dua siklus pada siswa kelas V<sub>A</sub> SDN 30 Mattirowalie. Setiap siklus dibagi menjadi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sepaksila berpasangan dapat meningkatkan *skill* siswa kelas V<sub>A</sub> SDN 30 Mattirowalie pada permainan sepak takraw. Dalam hal ini sesuai hasil analisis data yang menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan *skill* pada permainan sepak takraw, dimana pada siklus I persentase kelulusan siswa kelas V<sub>A</sub> SDN 30 Mattirowalie sebesar 59% dan meningkat pada siklus II dengan persentase kelulusan sebesar 91%.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian bahwa sepaksila berpasangan dapat meningkatkan *skill* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan khususnya pada materi sepaksila, maka

penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menjadikan sepaksila berpasangan sebagai suatu alternatif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk meningkatkan sepaksila.
2. Penyediaan atau peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran olahraga di sekolah. Diperlukan lebih banyak referensi atau fasilitas olahraga, terutama yang membantu dalam p<sup>46</sup> pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandi, Patrice. (2018). Pengembangan Model Latihan Sepak Sila pada Permainan Sepak Takraw. *Jurnal Publikasi Universitas Negeri Jakarta*, 2(1).
- Hanif, Achmad Sofyan. (2015). *Sepak Takraw untuk Pelajar*. Kharisma Putra Utama Offset. Jakarta.
- Hidayat, Andi Aziz Alimul. (2013). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Hudah, Maftukin. (2020). *Impelementasi Materi Passing Bola Voli dengan*

Media Bola Plastik dan Bola Voli Asli terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Tegal. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(1).

Indrawan, Soni. (2018). Model Latihan Keterampilan Umpan Sepaksila Sepak Takraw untuk Tingkat Anak Usia SMA. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(1).

Putra, Fatma Wara. (2020). Hubungan Persepsi Kinestetik dengan Keterampilan Sepak Sila Permainan Sepak Takraw. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4, 1.

Putra, Rifki Nanda. (2019). Hubungan Koordinasi Mata Kaki terhadap Keterampilan Sepak Sila Permainan Sepak Takraw. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1).

Saputro, Dimas Bakti. (2017). Pengembangan Variasi Latihan Sepak Sila Sepak Takraw untuk Tingkat Pemula. *Jurnal Performance Indonesia*, 1(2).

Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Nuha Medika.

Suherman, Adang. (2013). *Dasar-dasar Penjaskes*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Sukintaka. (2012). *Teori Pendidikan Jasmani*. Esa Grafika.

Sulistyo, Bitdah. (2021). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Sepak Sila Cabang Olahraga Sepak Takraw. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(1).

Wardhani, IGK. (2013). *Penelitian Tindakan*